

Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kemandirian Anak Retardasi Mental Di Sekolah Luar Biasa Negeri Pembina Yogyakarta

Sari Novianti¹, Darmasta Maulana², Indah Wulansari³

INTISARI

Pola asuh merupakan pola interaksi antara orangtua dan anak selama masa pengasuhan yang bertujuan untuk membimbing dan mendidik anak dari lahir sampai sekarang. salah satu dari manfaat pengasuhan yang baik adalah memandirikan anak. Kemandirian adalah kemampuan anak untuk melakukan aktivitas sehari – hari tanpa arahan, bantuan, bantuan dari orang tua baik di rumah maupun di lingkungan sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui *hubungan pola asuh orangtua dengan kemandirian anak retardasi mental di Sekolah Luar Biasa Negeri Pembina Yogyakarta*. Penelitian ini merupakan Penelitian *analitik korelasional*, dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Metode pengumpulan data yang dipakai adalah metode angket (kuesioner). Subjek penelitian adalah orang tua siswa SD dengan jumlah responden dari orangtua anak retardasi mental dan diambil keseluruhan dari jumlah populasi. Dari hasil uji korelasi *chi square* didapatkan nilai *p value* lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat *hubungan antara pola asuh dengan kemandirian anak retardasi mental di Sekolah Luar Biasa Negeri Pembina Yogyakarta*. Pada penelitian ini didapatkan bahwa pola asuh demokratis lebih dominan daripada pola asuh otoriter dan pola asuh permisif, meskipun tidak ada hubungan yang bermakna antara pola asuh dengan kemandirian anak retardasi mental di Sekolah Luar Biasa Negeri Pembina Yogyakarta.

Kata kunci : Pola Asuh, Kemandirian, Retardasi Mental

¹Mahasiswa Jurusan Ilmu Keperawatan - STIKes Madani Yogyakarta

²Pimpinan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Madani Yogyakarta

³Dosen Jurusan Keperawatan Ilmu Keperawatan STIKes Madani Yogyakarta

The Relationship Parenting Style Of Autonomy Mental Retardation Children At The School For Disabled Student (SLB) Negeri Pembina Yogyakarta

Sari Novianti¹, Darmasta Maulana², Indah Wulansari³

ABSTRACT

Parenting style is the way of parent-child interaction throughout the development of children with the aim to provide care and educate of children from birth to now. One of the benefits to development children for better style is autonomy or self – supporting. Self supporting is capability of children to work daily activity without directive, helping, help from parent in the home or in the school. This study aims to determine the relationship parenting style of autonomy mental retardation children at the school for disabled student (SLB) Negeri Pembina Yogyakarta. This study is correlational analytic study, using a cross sectional approach. Data collection used was a questionnaire. Respondents were the parents of elementary school by the number of 30 respondents from the mentally retarded children is taken from population overall. From the results of chi square correlation test of the value bigger than 0,005, however, it can be concluded that there isn't a parental relationship between parenting and autonomy of mental retardation in The School for disabled children (SLB) Negeri Pembina Yogyakarta. In this study found that democratic parenting style dominant than authoritarian and permissive parenting style, although there isn't parental relationship and autonomy with mental retardation children in the school disabled (SLB) Negeri Pembina Yogyakarta.

Keywords: Parenting Style, Autonomy, Mental Retardation

¹Department of Nursing Student - Civil STIKes Yogyakarta

²Leaders College of Health Sciences Madani Yogyakarta

³Nursing lecturer Department of Nursing STIKes Madani Yogyakarta

Pendahuluan

Keterbelakangan mental adalah kondisi dimana perkembangan kecerdasannya mengalami hambatan sehingga tidak mencapai tahap perkembangan yang optimal (Somantri, 2012). Ada beberapa karakteristik umum anak dengan retardasi mental yaitu keterbatasan inteligensi, keterbatasan sosial, keterbatasan dalam penguasaan bahasa dan tidak dapat menghadapi suatu kegiatan atau tugas dalam jangka waktu yang lama (Somantri, 2012). Pada tahun 2009 jumlah anak penyandang cacat di Sekolah meningkat menjadi 85.645 dengan rincian di SLB sebanyak 70.501 anak dan di sekolah inklusif sebanyak 15.144 anak (Pedoman Pelayanan Kesehatan, 2010). Kabid Dikdas Dinas Pendidikan DIY (2008) menyatakan bahwa anak berkebutuhan khusus yang mengikuti pendidikan telah mencapai 63,24%. Persentasi penduduk usia 15 tahun ke atas mencapai 85,8 % sebagian besar berusia > 45 tahun. Persentasi penduduk pria dan wanita relatif sama yaitu sekitar 70,8%. Whiting & Edward *cit* Santrock (2009) dalam penelitiannya menyatakan bahwa perilaku pengasuhan pada 186 kebudayaan di seluruh dunia, pola yang paling umum suatu gaya pengasuhan hangat dan mengendalikan adalah suatu gaya yang bukan permisif maupun restriktif dan menjadikan anak lebih bisa mandiri.

Studi pendahuluan tanggal 20 sampai 25 Febuari 2014 di SLB Negeri Pembina didapatkan hasil wawancara dan observasi yang dikemukakan oleh seorang pengajar dan beberapa ibu bahwa anak retardasi mental berjumlah kurang lebih 70 sampai 80 anak dengan retardasi mental dengan penyakit penyerta yang mana anak retardasi mental masih didampingi oleh orang tuanya hingga jam pembelajaran termasuk makan ketika jam istirahat di SLB Negeri Pembina. Sehingga peneliti tertarik mengetahui hubungan tentang pola asuh dan kemandirian anak retardasi mental di SLB Negeri Pembina Yogyakarta.

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “hubungan pola asuh orangtua dengan kemandirian anak retardasi mental di SLB Negeri Pembina Yogyakarta”. Penelitian ini perlu dilaksanakan untuk mengetahui seberapa mandiri anak ketika orang tua menerapkan pola asuh yang tepat untuk anak dengan retardasi mental. Dari semua paparan diatas, menarik untuk dicermati adakah hubungan pola asuh orangtua dengan kemandirian anak retardasi mental di SLB Negeri Pembina Yogyakarta

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pola asuh orangtua dengan kemandirian anak retardasi mental di SLB Negeri Pembina Yogyakarta

Metode penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah analitik korelasional, dengan metode pendekatan cross sectional dengan purposive sampling

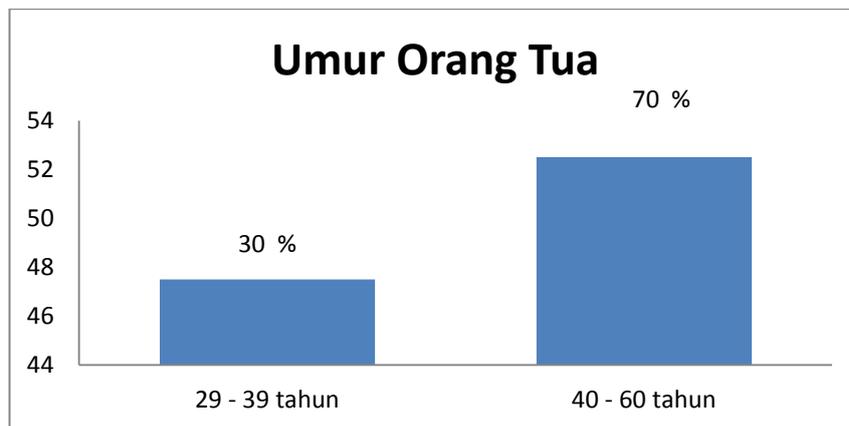
Hasil penelitian

A. Gambaran Umum

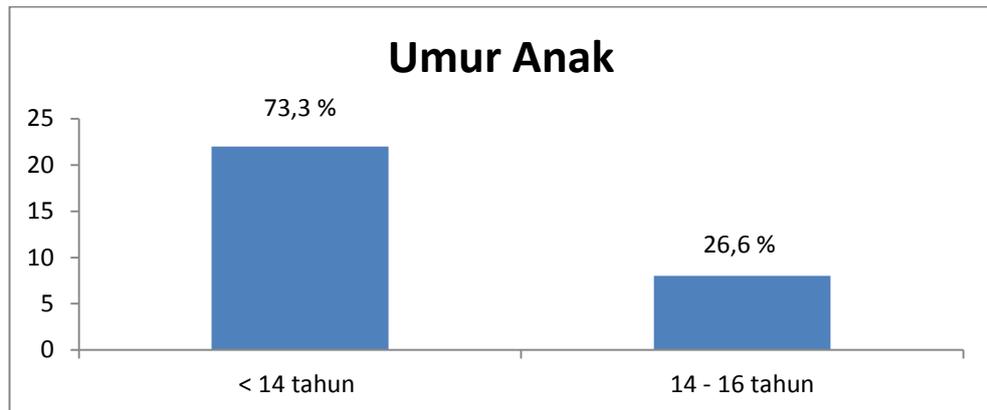
Penelitian ini dilakukan di Sekolah Luar Biasa yang merupakan salah

B. Karakteristik responden

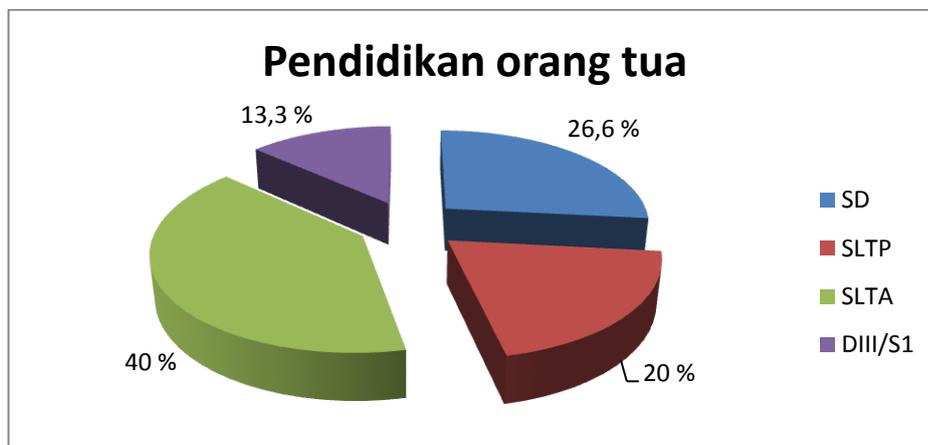
satu lembaga penyelenggara yang mengelola anak berkebutuhan khusus dari tingkat TK sampai tingkat SMA. Salah satunya adalah SLB Negeri Pembina yang bertempat di Jl. Imogiri 224 Mendungan Kecamatan Umbulharjo Yogyakarta 55163 Telp. 371243 Fax. 37124. Dengan jumlah responden 30 orangtua.



Dari gambar 4 diatas menunjukkan bahwa distribusi responden umur orang tua paling banyak yaitu usia > 40 tahun dengan persentase sebanyak 21 responden (70 %). Sedangkan distribusi responden terkecil adalah 9 responden (30 %).



Berdasarkan gambar 5 menunjukkan bahwa distribusi responden dengan frekuensi tertinggi adalah pada umur < 14 tahun sebanyak 22 responden (73,3 %). Sedangkan distribusi responden terendah adalah pada umur 14 – 16 tahun sebanyak 8 responden (26,6 %).



Berdasarkan pendidikan orang tua frekuensi tertinggi pada orang tua yang memiliki pendidikan terakhir SLTA dengan persentasi 40 % sebanyak 12 responden, urutan kedua adalah SD dengan persentase 26,6 % sebanyak 8 responden, urutan ketiga yaitu SLTP dengan persentase 20 %, sebanyak 6 responden dan frekuensi terendah

didapatkan pada orang tua yang berpendidikan DIII/S1 dengan persentase 13,3 % sebanyak 4 orang.

C. Pola asuh dan kemandirian

Tabel 6. Hubungan pola asuh orang tua dengan kemandirian anak retardasi mental di Sekolah Luar biasa Negeri Pembina Yogyakarta tahun 2014

Variabel	Kemandirian		p
	mandiri	Tidak mandiri	
Pola asuh			0,096
Demokratis	8	10	
Tidak Demokratis	4	8	
Total	12	18	

Sumber : Data Primer

Berdasarkan perbandingan Chi-Square Hitung dengan Chi-Square tabel, dari hasil analisis diperoleh *p-value* sebesar 0,096, sementara diketahui bahwa nilai alpha 0,05. Karena $p - value > 0,05$ maka H_0 diterima.

Pembahasan

Dari hasil penelitian terhadap 30 responden dapat dilihat bahwa rentang usia paling banyak berkisar 40 – 60 tahun yaitu sebanyak 21 responden (52,5 %), usia 20 - 39 tahun sebanyak 9 responden (47,5 %).

Menurut teori

kedewasaan masa dewasa dibagi menjadi tiga kategori yaitu dewasa awal dimulai dari usia 29 – 39 tahun, dewasa tengah dimulai usia 40 – 60 tahun dan dewasa akhir berusia diatas 60 tahun. Menurut teori perkembangan Erikson, tugas perkembangan

yang utama usia baya adalah mencapai generativitas (Erikson, 1968). Generativitas adalah keinginan untuk merawat dan membimbing orang lain. Dewasa tengah dapat mencapai generativitas dengan anak – anaknya atau melalui bimbingan dalam interaksi sosial dengan generasi berikutnya (Potter, 2005). Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa responden telah mencapai generativitas. Pada rentang usia > 40 tahun inilah usia yang paling baik dalam mengasuh anak karena telah memiliki pemikiran yang matang. Hal ini dapat kita lihat dari hasil penelitian responden pada usia ini

menggunakan pola asuh demokratis. Dan frekuensi pola asuh demokratis lebih dominan dibandingkan pola asuh permisif dan pola asuh otoriter.

Tingkat pendidikan orang tua sebagian besar SLTA yaitu sebanyak 12 responden (40 %). Hal ini mempengaruhi seseorang dalam penerapan pola asuh pada kehidupan sehari – hari, bahwa salah satu bertambahnya tingkat pengetahuan seseorang berasal dari proses formal yang telah ditempuh melalui jenjang pendidikan. Orang tua dengan latar belakang pendidikan yang tinggi dalam praktek pola asuhnya sering membaca artikel ataupun

mengikuti kemajuan mengenai perkembangan anak dalam mengasuh anak mereka lebih siap dalam memiliki latar belakang pengetahuan yang luas, sedangkan orangtua dengan latar belakang pendidikan rendah memiliki pengetahuan dan pengertian yang terbatas tentang kebutuhan perkembangan anak. Pendidikan dan pengalaman orangtua dalam perawatan anak akan mempengaruhi persiapan mereka menjalankan pengasuhan. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk menjadi lebih siap dalam menjalankan peran pengasuhan seperti terlibat dalam setiap pendidikan anak, mengamati

segala sesuatu dengan berorientasi pada masalah anak, selalu berupaya menyediakan waktu untuk anak – anak dan menilai perkembangan fungsi keluarga dan kepercayaan anak (Edward, 2006) .

Kemandirian dari hasil penelitian ini sebagian besar terdapat pada ketergantungan sedang dengan prosentase 46,7 %, karena pada dasarnya anak yang berkebutuhan khusus belum mampu membantu dirinya sendiri secara maksimal. Secara naluriah, anak mempunyai dorongan untuk berkembang dari posisi *dependen* ke posisi *independen*. Anak yang mandiri akan bertindak

dengan penuh rasa percaya diri dan tidak mengandalkan bantuan orang dewasa dalam bertindak, sebagaimana diketahui anak tunagrahita mempunyai hambatan kecerdasan, maka target kemandiriannya tentu harus dirumuskan sesuai dengan potensi yang dimiliki, sehingga dapat dikatakan bahwa mandiri bagi anak tunagrahita adalah adanya kesesuaian antara kemampuan aktual dengan potensi yang dimiliki, jadi pencapaian kemandirian anak tunagrahita tidak dapat diartikan sama dengan anak normal biasanya (Yusuf, 2002). Adapun frekuensi tertinggi pada anak usia sekolah (< 14 tahun)

dikarenakan penelitian ini hanya dilakukan hanya pada anak usia sekolah khususnya anak dengan retardasi mental tingkat sekolah dasar.

Pola pengasuhan orang tua yang sangat beragam antara orang tua satu dengan orang tua yang lain sangat berbeda, sehingga menjadikan kemandirian anak yang satu dengan yang lain tentunya juga akan berbeda.

Berdasarkan hasil yang dianalisis oleh peneliti, data yang diperoleh dari perhitungan yaitu $p > 0,05$ yang berarti tidak ada hubungan yang bermakna antara pola asuh dengan kemandirian, hal ini bertentangan dengan teori bahwa dampak dari gaya

pengasuhan orang tua akan berbeda terhadap kemandirian anak melalui pengasuhan orang tua terutama orang tua yang demokratis anak diharapkan dapat mengembangkan kemandirian anak dengan baik. Penelitian oleh Baumrind (2009) menunjukkan bahwa pola pengasuhan demokratis sangat mendukung perkembangan kemandirian pada anak sedangkan dua gaya pengasuhan lainnya yaitu pola pengasuhan otoriter dan permisif bersifat negatif terhadap kemandirian anak. Hanya saja penelitian ini dikhususkan untuk anak yang normal bukan anak dengan berkebutuhan khusus.

Didukung oleh beberapa kemungkinan yang mana belum ada penelitian yang mendukung terkait dengan pola asuh dengan kemandirian anak retardasi mental.

kesimpulan

1. Pola asuh orang tua dengan retardasi mental di Sekolah Luar Biasa Negeri Pembina Yogyakarta mayoritas menggunakan pola asuh demokratis dengan nilai rata - rata 27,63 %, pola asuh otoriter dengan nilai rata – rata 14,23 % dan pola asuh permisif dengan nilai rata – rata 14,00 %. Adapun untuk pola asuh yang Demokratis dimiliki 18 responden dan pola asuh

yang tidak Demokratis dimiliki 12 responden.

2. Kemandirian anak retardasi mental di Sekolah Luar Biasa Negeri Pembina Yogyakarta mayoritas pada ketergantungan sedang dengan persentase 46,7 %.
3. Tidak terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan kemandirian anak retardasi mental di Sekolah Luar Biasa Negeri Pembina Yogyakarta. Hal ini dapat diketahui dari nilai signifikansi yaitu $0,096 > 0,05$.

Saran

1. Bagi Teoritis
Disarankan bagi seluruh aspek yang bersangkutan

untuk menelaah kembali tentang pola asuh dan kemandirian anak dengan berkebutuhan khusus agar menambah wawasan pengetahuan dan informasi yang optimal

2. Bagi Guru Sekolah Luar Biasa Negeri Pembina DIY
Disarankan bagi pihak SLB untuk selalu memberikan dukungan kepada orangtua maupun keluarga dalam memberikan pola asuh yang baik sesuai dengan karakteristik keluarga pada anak berkebutuhan khusus
3. Bagi Orangtua Dengan Anak Retardasi Mental

Disarankan bagi orang tua untuk meningkatkan kembali pengetahuan tentang pola asuh, walaupun dari hasil penelitian pola asuh demokratis yang lebih dominan dari pola asuh yang lain

4. Bagi Mahasiswa Keperawatan STIKes Madani

Disarankan bagi mahasiswa/i Keperawatan khususnya untuk mengkaji kemandirian anak dengan berkebutuhan khusus

5. Bagi Peneliti Selanjutnya Disarankan selanjutnya agar lebih baik lagi dalam melakukan penelitian sehingga dapat

di ketahui pola asuh yang sesuai dengan kemandirian pada anak berkebutuhan khusus.

Daftar pustaka

Abdurrahman, Jamal, 2005, *Tahapan Mendidik Anak Teladan Rasulullah*, Cet.I,

Irsyad Baitus salam, Bandung.

Ali, Muhammad. 2010, *Psikologi Remaja:Perkembangan Peserta Didik*, Edisi

Ke Enam, Media Grafika, Jakarta.

Arikunto, Suharsimi, 2002, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*,

Rineka Cipta, Jakarta.

Azwar, S, 2009, *Sikap Manusia, Teori Dan Pengukurannya, Pustaka Belajar*,

Jakarta.

Bahara, Nasim, 2008, self- reliance, From Error! Hyperlink reference not valid. html. Downloaded 3 Febuary 2012

Baumrind, D., 1995 (2010, Maret 26). *Developmental Psychology: Original DescriptionsofTheStyles,Avail ablefromURL:<http://www.personal.psu.edu/user/parentingstyles.html>*.

- Bee, H. & Boys, D, 2007, *The Developing Child*. Eleventh Edition, USA, Paramount Publishing.
- Septiari, Bea, Bety, 2012, *Mencetak Balita Cerdas dan Pola Asuh Orang Tua*, Nuha Medika Yogyakarta.
- Betz, C.,L & Sowden, L., A, 2009, *Buku saku Keperawatan Pediatri*. Edisi 5. EGC, Jakarta.
- Budiman, N, 2008, *Perkembangan kemandirian pada remaja, dalam konsep dan aplikasi bimbingan dan konseling*, Editor Suherman, Jurusan Psikologi pendidikan dan Bimbingan Universitas pendidikan Indonesia, Bandung.
- Chaplin, James P, 2005, *Kamus Lengkap Psikologi*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Departemen Agama RI, 2009 "*Al-Qur'an dan terjemahnya*", PT Sygma Examedia Arkanleema, Bandung.
- Depdiknas, 2008, *Model Penyelenggaraan Sekolah Kategori Mandiri /Sekolah Standar Nasional*, Direktorat Pembinaan Sekolah Mengah Atas, Dirjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Jakarta.
- Dinas Kesehatan, 2008, *Profil Kesehatan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta*. Yogyakarta, Dinas Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta.
- Edward, Drew, 2006, *Ketika anak sulit diatur*, PT mizan Pustaka, Bandung.
- Fathi, 2011, *Mendidik Anak dengan Alqu'an Sejak Janin*, Pustaka Oasis, Bandung.
- Gunarsa, Singgih, D., 2008, *Dasar dan Teori Perkembangan Anak*, Gunung Mulia, Jakarta.
- [Hidayat, Aziz, Alimul, H, 2011, Metode Penelitian Keperawatan Dan Teknik Analisis Data, Salemba Medika, Jakarta.](#)
- [Idris, F, .., 2012, The Effect Of Obidience Pressure, Kopleksitas Task, Knowledge And Ethical Perceptions On Audit Juggment, Diponegoro University, Semarang.](#)
- Iroh Siti Zahroh dan Ismia Unasiansari, 2011, *Komunikasi dalam Pengasuhan* Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Kaplan, H.I & Sadock B.J, 2003, *Pschiatric Report,In H.I.*
- Judarwanto, Dr. Widodo, 2009, *Retardasi Mental: Pencegahan Dan penanganan*

- Diambi dari website :
<http://koranindonesiasehat.wordpress.com> (diunduh pada 1 maret 2011).
- Lerner, Richard & Hultch, David. 1983, *Human Development : A Life-Span Perspective*. New York, Mc Graw-Hill, Inc.
- Lumbantoning, S.M, 2001, *Neurologik Klinik : Pemeriksaan Fisik Dan Mental*, balai penerbit FKUI, Jakarta.
- Lie, A, 2004, *cara membina kemandirian dan tanggung jawab anak*, Elek Media Komputindo, Jakarta.
- Lie, Anita dan Prasasti, Sarah, 2005 *101 Cara Membina Kemandirian dan Tanggung Jawab Anak* PT Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Mansjoer, Arif ., M, dkk, 2009, *Kapita Selekta Kedokteran*, Media Aesculapius, Jakarta Indonesia.
- Melly, 2008. Relation between Creativity and Strees on Student Year First
 Departement of Architecture, University of indonesia. Jakarta.
- Mu'tadin, Zaenum, 2002, *Kemandirian Sebagai Kebutuhan Psikologi Pada Remaja*.from <http://www.damandiri.or.Id/detail.php?id=340.html>.
- diunduh tanggal 25 januari 2012.
- Mubarak, Wahid Iqbal, et al, 2006, *Science Comunity Nursing*, CV Sagung Seto, Jakarta.
- Notoatmodjo, Soekijo, Prof. Dr, 2012, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, PT.Rineka Cipta, Jakarta.
- Parker, D. K, 2005, *Menumbuhkan kemandirian dan harga diri*, Prestasi Surabaya, Jakarta.
- Rathus,S.A, & Jeffrey,S.N, 2005, *abnormal Psychology New Jersey*, prentice Hall Engelwood.
- Rini, 2004, *Pola Asuh Orang Tua Dalam Menumbuhkan Sikap Mandiri Pada Anak Balita*,Bandung, Skripsi PLS UPI.
- Riwidikdo, H, 2011, *Statistik Kesehatan*, Mitra Cendikia Press, Yogyakarta.
- Santrock, John W, 2009, *Life-span development perkembangan masa hidup*, Erlangga, Jakarta.
- Saryono & Setiawan,Ari, 2011, *Metodologi Penelitian Kebidanan*, Nuha Medika, Yogyakarta.
- Shochib, Moh, 2010, *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*, PT Rineka Cipta, Jakarta.

Sidharto, Suryati., Izzaty, Rita Eka, 2004, *Pengembangan Kebiasaan Positif*,

Pusat Penelitian Anak Usia Dini, Yogyakarta.

Somantri ,Sutjihati, Dra. Hj. T. M.Psi., psi, 2012, *Psikologi Anak Luar Biasa*,

Refika aditama, Bandung.

Tati, TA, 2005, *Studi Kasus Pengelolaan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (BPKM)*

Suakadalam Meningkatkan Kemandirian Warga Belajar Keaksaraan

Fungsional. FIPUPI, Bandung.

Ubaedy, An, 2009, *Cerdas Mengasuh Anak*, Kinza Books, Jakarta.

Undang – undang Republik Indonesia nomor 19 tahun 2011 tentang konvensi mengenai hak-hak penyandang disabilitas.

Undang – undang Republik Indonesia nomor 36 tahun 2009 tentang kesehatan .

Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 pasal 5 ayat 2 tentang sistem pendidikan.

Walgito, Bimo, 2010, *Bimbingan dan Konseling (Studi dan Karir)*, Andi

Yogyakarta.

Wasis, 2008, *Pedoman Riset Praktis Untuk Profesi Perawat*, EGC, Jakarta

Whiting, Beatrice Blyth & Edwards, Carolyn P, 1988. *Socialization; Social*

Interaction in children; mother and child; friendship in children; cross -

cultural studies, cambridge harvard university press.

Willy F. Maramis, Albert A, 2009, *Catatan Ilmu Kedokteran Jiwa*, Edisi 2,

Airlangga university press, Surabaya.

Wiyani, Ardy, Novan 2013, *Bina Karakter Anak Usia Dini (Panduan Orang Tua*

dan Guru dalam Membentuk Kemandirian dan Kedisiplinan Anak

Usia Dini), Ar-Ruzz Media, Jogjakarta.

Yamin, Martinis H dan Sanan, Sabri Jamilah, 2010 *Panduan Pendidikan Anak*

Usia Dini, GPPress, Jakarta.